



Reorientasi Dikotomis Ilmu Agama dan Umum Melalui Pendekatan Analisis Bibliometrik

Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Hamdi², Muhammad Noor Ridani³, Abid Nurhuda⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

¹alianhar99@upi.edu

Abstract

In a world where technology is rapidly advancing, religion is often overshadowed by the growing emphasis on general science. This has led to a widening gap between religious studies and general science. This research aims to bridge this gap and challenge the dichotomy between religious and general sciences through a bibliometric analysis. Using a bibliometric approach, the study explores existing literature to identify gaps in research. Data was gathered from 500 articles sourced from Google Scholar through the Publish or Perish (PoP) tool, focusing on publications from 2014 to 2024. The analysis utilized VOSViewer for mapping and Microsoft Word for basic analysis. The findings reveal a significant increase in studies addressing the dichotomy between religious and general sciences over the last decade. The majority of publications are from e-journals, with 359 articles, while e-books accounted for 100 publications. The research also identifies seven key researchers in this field, including Hasan Baharun, Bashori, Afiful Ikhwan, Istikomah, Mujibor Rohman & Miftahur Rohman, Tabrani ZA, and Muhamad Khoirul Umam, with each contributing at least three publications, except Mujibor Rohman, who has one. The VOSViewer analysis identified three clusters within the research development: Cluster 1 with eight items, Cluster 2 with six items, and Cluster 3 with five items. The most common keywords found were "general science," "pesantren," and "Islamic religious education." This study highlights the growing interest in bridging religious and general sciences and suggests a need to reorient perspectives to address the imbalance.

Keywords: *Bibliometrics; General Science; Religion; Reorientation*

Abstrak

Di era kecanggihan teknologi yang kian berkembang secara pesat utamanya di masa-masa saat ini peranan agama lebih banyak tersingkirkan dan peranan sains umum semakin dipuja-puja. Ketimpangan tersebut secara eksponensial terus menggeliat sehingga kentara jurang pemisah antara keilmuan agama dengan sains umum. Berdasar problematika tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembalikan jati diri sekaligus mengakhiri dikotomisasi ilmu agama dan umum melalui pendekatan analisis bibliometrik. Metode penelitian yang dipergunakan ialah bibliometrik riset yaitu sebuah metode penjelajahan penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat peluang topik yang belum banyak diteliti. Sumber data mempergunakan perbantuan aplikasi google scholar melalui publish or perish (PoP) dengan 500 artikel sebagai sampel dengan kata kunci ilmu agama dan umum periode tahun 2014-2024. Analisis data dilakukan melalui perbantuan VOSViewer (VV) untuk pemetaan data dan analisis sederhana menggunakan microsoft word versi 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dengan topik dikotomis ilmu agama dan umum rentang 10 tahun terakhir (2014-2024) mengalami peningkatan

signifikan dan sumber publikasi terbanyak melalui e-journal sebanyak 359 artikel disusun oleh ebook sebanyak 100 publikasi. Dari hasil kajian diketemukan pula 7 peneliti produktif dengan topik tersebut antara lain Hasan Baharun, Bashori, Afiful Ikhwan, Istikomah, Mujibor Rohman & Miftahur Rohman, Tabrani ZA, dan Muhamad Khoiril Umam. Masing-masing peneliti mempublikasikan penelitian sebanyak 3 buah dan 1 buah untuk Mujibor Rohman. Bersumber dari aplikasi VV dihasilkan bahwa peta perkembangan penelitian terdiri dari 3 kluster. Kluster 1 (8 item), kluster 2 (6 item), dan kluster 3 (5 item) adapun kata kunci paling banyak diteliti ialah ilmu umum, pesantren, dan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Agama; Bibliometrik; Reorientasi; Sains Umum

Pendahuluan

Ilmu agama dan umum secara terus menerus senantiasa diperbincangkan dikarenakan perannya yang saling berkaitan satu sama lain dalam misi pembinaan diri umat manusia (Dahl et al., 2019; Kinney et al., 2003; Larasati, 2020; Nadyrshin, 2020; Newton & McIntosh, 2009; Ruggiero, 2020). Keberkaitan tersebut tidak serta merta berjalan normal akan tetapi menimbulkan pro dan kontra serta perdebatan terkait persoalan dualisme keilmuan (Essabane et al., 2023; Jacobson et al., 2016; Nasution, 2022; Sarbaini et al., 2022). Dualisme keilmuan tersebut secara eksponensial berlanjut sehingga munculnya dikotomis keilmuan yaitu agama dan umum (Irawan & Putra, 2022; Kardi et al., 2022). Berdasarkan teori epistemologis Abdul Karim Soroush ilmu agama adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan manusia yang dianggap telah berevolusi dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan lainnya (Sufyan & Irwan, 2022). Sedangkan menurut Al-Ghazali, ilmu agama Islam terdiri atas ilmu prinsip-prinsip dasar (*al-ushul ilm*) meliputi ilmu tauhid, ilmu tentang kenabian, ilmu tentang akhirat, dan ilmu tentang sumber pengetahuan religius. Kemudian yang kedua ialah ilmu tentang cabang-cabang ilmu (*furuiyah ilm*) dimana ilmu tersebut membahas tentang kewajiban manusia kepada Tuhan, manusia, masyarakat, dan terhadap jiwa pribadi (Amiruddin & Dian, 2021). Cabang ilmu agama yang tidak asing lagi mampu bertahan dari awal masa Islam sampai sekarang antara lain ilmu tafsir, hadis, fikih, usul fikih, dan teologi (Hariyati & Fistiyan, 2017). Ilmu-ilmu tersebut mampu memberikan khazanah keilmuan dan saling melengkapi ditengah adanya retorika dikotomis ilmu agama dan ilmu umum.

Ilmu umum atau bisa disebut juga dengan (*al-ulum aqliyah*) merupakan ilmu yang diperoleh melalui akal pikiran manusia. Al-Ghazali membagi kategori ilmu-ilmu umum tersebut antara lain matematika yang meliputi (aritmatika, geometri, astronomi dan astrologi, musik), logika, fisika atau ilmu alam (kedokteran, meteorologi, minerologi, kimia), dan metafisika (ontologi, pengetahuan tentang esensi, sifat dan aktivitas ilahi, dunia halus, ilmu tentang mimpi dan ilmu teurgi) (Ayu & Anwar, 2024). Pendidikan untuk menuntun ilmu umum bertujuan membangun insan yang berpikir holistik, utuh, *kaffah*, cerdas yang tidak mendikotomikan antara kognitif, afektif dan psikomotor (Faiz, 2020). Walaupun demikian, ilmu umum dari segi sudut pandang orang awam merupakan dualisme dengan ilmu agama, secara faktual ilmu umum sangatlah berguna dan saling melengkapi satu sama lain sehingga sangat jelas dalam Islam tidak mengenal dua sisi ilmu agama dan umum melainkan menganggap hal tersebut satu kesatuan keilmuan (Susilawati, 2022).

Orang yang berilmu dalam Islam memiliki penghargaan yang istimewa yaitu ditinggikannya beberapa derajat sebagai bentuk perhatian khusus terhadap pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi (Salamuddin et al., 2023). Ilmu umum dan ilmu agama sejatinya memiliki keterkaitan dan hubungan yang tidak

dapat dipisahkan, ilmu umum hakikatnya memiliki fungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia dengan berbagai macam penemuannya, adapun ilmu agama memberikan rambu-rambu terkait penggunaan temuan tersebut harus dipergunakan secara baik guna memberikan manfaat sekaligus memberikan batasan untuk tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi (Azizah, 2018; Murtadlo et al., 2023; Ritonga, 2019). Namun seiring berjalannya waktu, kedua ilmu tersebut seolah terpisahkan sehingga memunculkan problematika yang dikenal dengan *dikotomi ilmu* (Rizal et al., 2023). Secara bahasa, dikotomi ilmu berarti penyekatan dua bagian yang saling bertentangan. Adapun secara istilah, dikotomi memiliki makna pembagian atau pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama menjadi dua bagian yang terpisah dan saling bertentangan serta sulit untuk diintegrasikan (Faruk et al., 2023; Wafa & Hadi, 2020). Salah satu penyebab munculnya dikotomi ilmu merupakan sebuah kritikan dari al-Ghazali pada kondisi para intelektual pada masanya yang selalu bertentangan sehingga melahirkan perubahan paradigma keilmuan dan berimplikasi pada terpisah-pisahannya cabang ilmu (Rizal et al., 2023).

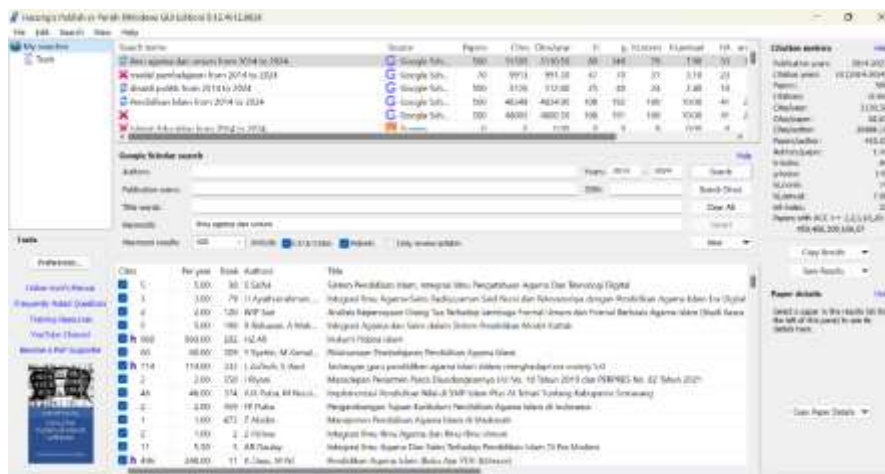
Peranan dari ilmu agama dan umum tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam menuntun manusia kepada jalan kebenaran. Akan tetapi dewasa ini, dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan umum semakin kentara yang menimbulkan beberapa permasalahan antara lain mengganggu kesehatan jiwa (stres) dikarenakan kegamangan pedoman hidup, penyumbang ketidaktercapaian tujuan agama dalam membentuk akhlak manusia yang hanif, penyekatan batas keilmuan, ketidakpercayaan pada agama dan mendewakan ilmu alam murni, menimbulkan problematika sosial seperti keabsurdan identitas diri, dan memperlebar jurang batas keilmuan antara dunia dan akhirat (Bowen & Owen, 2019; Freathy & John, 2019; Hermisson et al., 2019; Kirik & Lewis, 2013; Lee & Woo, 2013; Wedell, 2010).

Dalam upaya mengenyahkan penyekat antara ilmu agama dan umum diperlukannya kolaborasi bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa pihak telah berupaya untuk mengakhiri problematika tersebut antara lain Samrin (2013) mengusulkan agar pendikotomian ilmu agama dan umum berkahir ialah dengan Islamisasi pengetahuan yaitu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang bersifat ruhani ke dalam proses pembentukan ilmu umum sehingga keduanya berjalan beriringan. Kedua, Akhmad & Rusni (2014) memberikan arahan bahwa antara pembentukan ilmu sains umum tidak melepaskan aspek-aspek nilai agama (ukhrawi) sehingga menurut pandangan Islam tidak mengenal istilah pendikotomian ilmu. Ketiga, Hasan Basri (2019) memberikan gagasan untuk mengatasi pemisahan ilmu agama dan sains umum ialah dengan membangun konsep teologisasi sains melalui model *interanneal* yaitu hubungan saling menguatkan, dimana pada praktiknya agama menjadi pendorong aktivitas ilmiah untuk membuktikan kebenaran wahyu dan sains serta teknologi membantu manusia dalam membuat karya penuh kebermanfaatannya semata-mata untuk membantu pekerjaan di dalam kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. Terakhir, keempat yaitu Agus Zaenal & Busro (2023) dimana hasil penelitian keduanya mengungkapkan bahwa berdasarkan kajian melalui *dimensions indeks* sebagai *database* dalam melakukan pemetaan, diketahui penelitian antara agama, filsafat dan ilmu pengetahuan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2021 sebanyak 110 artikel dan peneliti paling banyak yang mempublikasikan penelitian dengan topik tersebut ialah Peniel CD Maiaweng yang berasal dari institusi STT Jaffray Makassar (6 artikel), Himyari Yusuf dari UIN Raden Intan Lampung (4 artikel), dan Aji Aqwanul Ammar dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (3 artikel). Dari literatur-literatur terdahulu, posisi penelitian ini ialah untuk menganalisis topik berkaitan dengan ilmu agama dan umum melalui *database google scholar* dari rentang tahun 2014 sampai dengan 2024 sebagai

pembeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Upaya tersebut dilakukan agar di masa depan problematika mengenai dikotomi ilmu agama dan umum dapat diatasi melalui pengembangan kajian terbaru berikutnya dari hasil pemetaan penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk menggali makna secara dalam, persepsi, pengalaman, studi-studi literatur dan variabel-variabel yang dia bersifat kualitas dan tak bermaksud untuk pengukuran angka secara statistik (John, 2016; McLeod, 2015; Stewart, 2022; Tutelman & Webster, 2020). Secara lebih gamblang, metode penelitian yang dipergunakan ialah *bibliometric research* yaitu sebuah prosedur penelitian yang mengevaluasi literatur-literatur termasuk di dalamnya prosiding, jurnal dan lainnya dengan memberikan gambaran kepada para peneliti di masa mendatang untuk mengkaji penelitian-penelitian terbaru yang belum banyak orang lain teliti (Ahmad et al., 2019; Huda & Syahidin, 2024; Lazarev et al., 2001; Rowlands & Wright, 2022). Penelusuran sumber-sumber literatur menggunakan database *Google Scholar* melalui aplikasi Publish or Perish (PoP) versi 8.12. Penggunaan aplikasi tersebut memungkinkan untuk pemetaan kategori jurnal, kemudahan pengaksesan, dan gratis. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan kategori topik yang dicari mulai dari rentang waktu 10 terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2024.



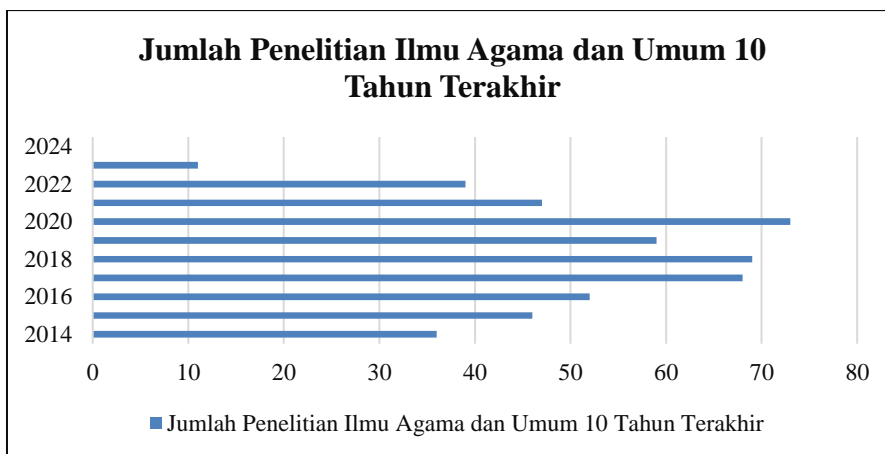
Gambar 1. Hasil Penelusuran Metadata Melalui PoP Versi 8.12

Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh publikasi dalam bentuk artikel sejumlah 500 judul artikel. Data berupa jumlah publikasi pertahun memuat artikel tentang ilmu agama dan umum, penulis, asal penulis, produktivitas, *publisher* yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel versi 2021*. Adapun peta perkembangan publikasi ilmu agama dan umum dianalisis dengan menggunakan aplikasi *VOSViewer* versi 1.6.20 disebabkan aplikasi tersebut mampu memetakan kluster riset dan mudah diakses.

Hasil dan Pembahasan

1. Jumlah Penelitian Dikotomis Ilmu Agama dan Umum 10 Tahun Terakhir

Berdasarkan hasil penelusuran pada database *Google Scholar* menampilkan bahwa perkembangan penelitian mengenai ilmu agama dan umum dalam periode 10 tahun terakhir dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2024 cenderung mengalami peningkatan yang secara bertahap dan kemudian melandai pada 2 tahun terakhir (2023-2024). Perkembangan penelitian ilmu agama dan umum terbanyak terjadi di tahun 2020 dengan jumlah publikasi sebanyak 73 penelitian dan bergerak menuju penurunan utamanya di tahun 2024 yang belum ada sama sekali penelitian dengan topik tersebut. Temuan demikian dapat terlihat melalui gambar 2 berikut:

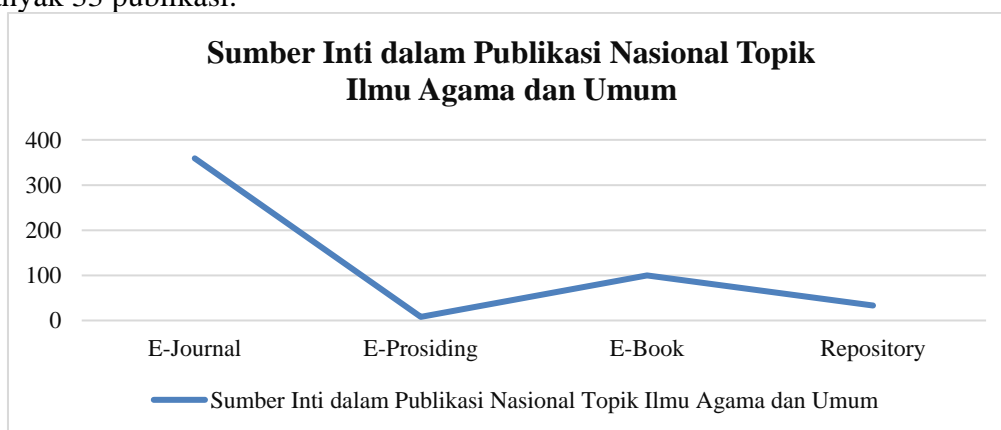


Gambar 2. Jumlah Publikasi Penelitian Ilmu Agama dan Umum Tahun 2014-2024

Penelitian tentang ilmu agama dan umum secara waktu ke waktu mengalami peningkatan disebabkan karena ia saling bersinggungan satu sama lain dengan berbagai macam bidang keilmuan (Fischer, 2021). Selain itu, topik berkenaan dengan ilmu agama dan umum dapat terealisasi melalui integrasi pembelajaran yang melalui penerapan kurikulum yang mengakomodasi dua pertemuan bidang keilmuan tersebut untuk saling beriringan (Guilfoyle et al., 2021). Dinamika perkembangan penelitian ilmu agama dan umum cenderung mengalami peningkatan juga dipengaruhi oleh cara pandang, kebutuhan masyarakat kekinian, dan peranan antara agama dan sains umum bagi pengembangan keilmuan guna kebermanfaatannya bagi individu manusia itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Cooney, 2013; He, 2016). Pada konteks kehidupan bernegara utamanya di Indonesia agama menjadi sumber nilai-nilai dalam menjembatani pergaulan antar sesama yang terkoneksi pada kebutuhannya dan bahkan dari sisi saintifik pertemuan antara agama dengan ilmu umum dipertemukan melalui mandat konstitusi bahwa pendidikan agama menjadi salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang harus dibelajarkan di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari dasar hingga perguruan tinggi (Freatly et al., 2014; Krech, 2012; J. J. Lee, 2022).

2. Sumber Inti dalam Publikasi Nasional Topik Dikotomis Ilmu Agama dan Umum

Berdasarkan penyaringan dari 500 publikasi artikel penelitian mengenai ilmu agama dan umum yang didapat melalui *database Google Scholar* terindikasi 4 sumber publikasi yang selalu muncul antara lain *e-journal*, *e-prosiding*, *e-book*, dan *repository*. Gambar 3 menggambarkan sumber-sumber publikasi dengan topik ilmu agama dan umum beserta sebaran serta jumlahnya dimana melalui *e-journal* diketahui terdapat 359 publikasi artikel, *e-prosiding* sebanyak 8 publikasi, *e-book* 100 publikasi, dan *repository* sebanyak 33 publikasi.



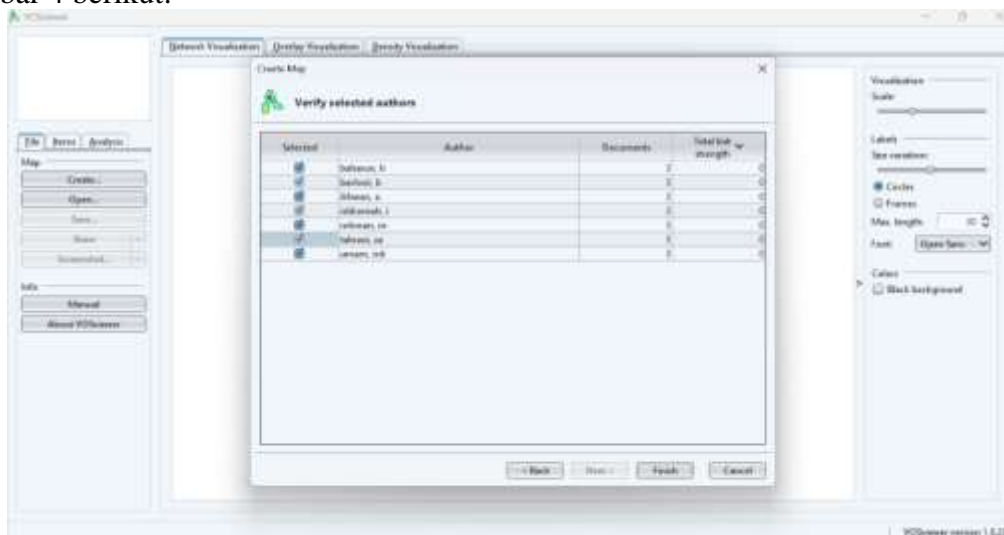
Gambar 3. 4 Sumber yang sering Muncul dengan Kata Kunci Ilmu Agama & Umum

Dari keempat sumber publikasi yang muncul, *e-journal* memiliki sumbangsih terbanyak yang kemudian disusul oleh ebook. *Electronic Journal (e-journal)* mempunyai keunggulannya tersendiri antara lain kemudahan pengaksesan secara cepat, keakurasian yang memadai, dan kolaborasi serta kebertemuan dengan konteksivitas beberapa indeksasi sumber publikasi (Harrington et al., 2016; Nous, 2015; Sparling, 2021).

Sedangkan sumber kedua dari hasil penelusuran yang paling banyak ialah ebook. Ditinjau dari sudut pandang psikologi ebook dapat membantu memberikan ketenangan jiwa karena kemudahan aksesnya yang dapat digenggam dimanapun, selain itu ebook merupakan terobosan yang terus berkembang hari ini hingga masa mendatang untuk memudahkan pekerjaan manusia utamanya terkait literatur, dan ebook juga dapat mudah ditemukan melalui berbagai sumber (Ehrenpreis & Sugrim, 2024; Waheed et al., 2015; Wells & Sallenbach, 2023).

3. Peneliti yang Produktif Menghasilkan Penelitian dengan Topik Ilmu Agama dan Umum

Penataan perkembangan peneliti paling produktif dan banyak mempublikasikan hasil penelitian dengan topik ilmu agama dan umum menggunakan perbantuan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20. Pada bagian pemilihan *type of data*, peneliti menggunakan *create a map based on bibliographic data*. Selanjutnya, pada *data souce* memilih pilihan *read data from type RIS*. Berikutnya ialah diteruskan dengan *counting method* dengan memilih *full counting* dan *maximum number of authors per documents* sebanyak 25 dan *minimum number of document of an author* sebanyak 7. Hasil penyeleksian dari 657 peneliti terseleksi menjadi 7 peneliti yang memenuhi persyaratan seperti nampak pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Peneliti yang Produktif dengan Topik Ilmu Agama dan Umum

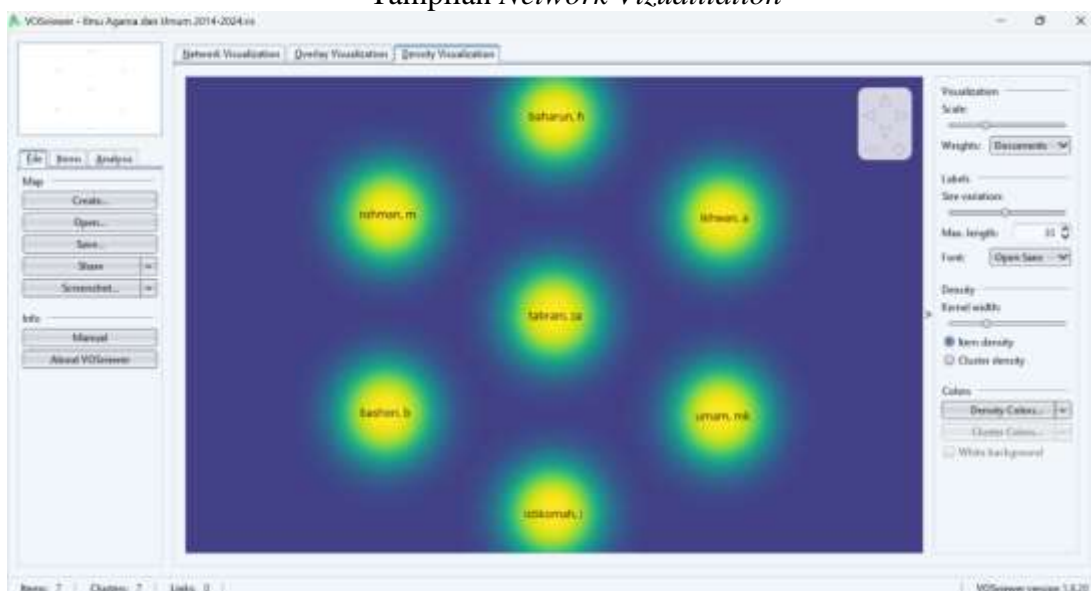
Ketujuh peneliti produktif dengan topik ilmu agama dan umum tersebut antara lain ialah Hasan Baharun yaitu seorang akademisi dari Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan spesifikasi keilmuan antara lain pendidikan, manajemen pendidikan dan desain pembelajaran. Peneliti kedua yaitu Bashori yang merupakan akademisi dari UIN Imam Bonjol Padang dengan bidang keahlian ilmunya ialah manajemen pendidikan, manajemen pendidikan Islam, administrasi pendidikan, dan kebijakan pendidikan. Peneliti ketiga yaitu Afiful Ikhwan akademisi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan bidang keilmuan ialah manajemen pendidikan Islam, pendidikan sosial, pendidikan Islam, dan integrasi ilmu. Peneliti keempat ialah Istikomah akademisi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan ekspertise keilmuan ialah di bidang agama Islam, Pendidikan Agama Islam, dan studi keislaman.

Adapun peneliti kelima memiliki 2 versi orang yang berbeda satu sama lain yaitu Mujibur Rohman seorang akademisi dari UIN Saizu Purwokerto dengan keahlian pada bidang supervisi pendidikan Islam dan manajemen mutu madrasah, dan satunya lagi ialah Miftahur Rohman akademisi dari STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah dengan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam. Berikutnya peneliti keenam yaitu Tabrani ZA yaitu seorang akademisi yang berasal dari Universitas Serambi Mekkah dengan bidang keilmuan studi Islam, pendidikan Islam, pemikiran Islam, filosofi, dan kurikulum. Sedangkan peneliti terakhir ketujuh yaitu Muhamad Khoirul Umam seorang akademisi yang berasal dari STAI Badrus Sholeh Kediri dengan bidang keilmuan di penelitian.

Berdasarkan mode tampilan *network* dan *density vizualitation*, ketujuh peneliti tersebut tidak memiliki jaringan yang saling berkaitan sebagaimana gambar 5 dan 6 menunjukkan. Dari ketujuh peneliti tersebut terdapat 1 peneliti yang memiliki dua suku kata yang sama namun berbeda yaitu antara Mujibur Rohman (UIN Saizu Purwokerto) dengan Miftahur Rohman (STIT Bustanul Ulum Lampung).



Gambar 5. Peneliti yang Produktif dengan Topik Ilmu Agama dan Umum dengan Mode Tampilan *Network Vizualitation*

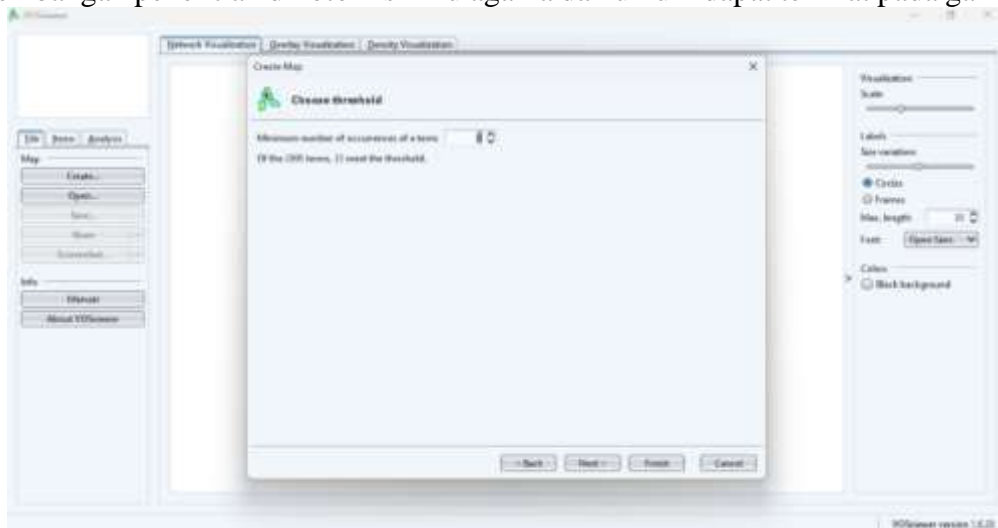


Gambar 6. Peneliti yang Produktif dengan Topik Ilmu Agama dan Umum dengan Mode Tampilan *Density Vizualitation*

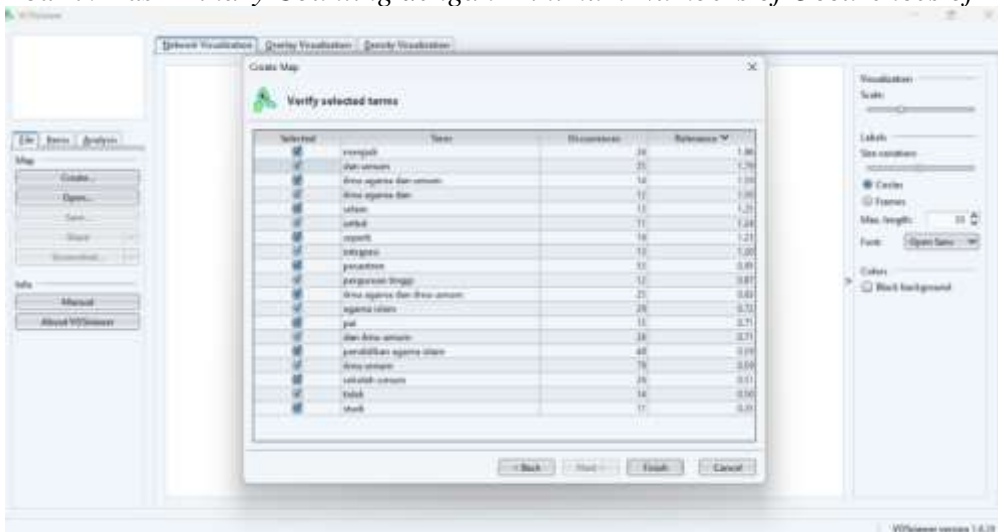
Ketujuh peneliti produktif dalam bidang ilmu agama dan umum tersebut, masing-masing memiliki dan menghasilkan publikasi penelitian sebanyak 3 buah sehingga total menjadi 21 publikasi dari rentang 2014-2024 atau 10 tahun terakhir.

4. Peta Perkembangan Penelitian Dikotomis Ilmu Agama dan Umum

Tren perkembangan penelitian mengenai dikotomis ilmu agama dan umum juga menggunakan perbantuan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20. Penentuan *model type of data*, peneliti memilih fitur *create a map-based text data*. Langkah berikutnya ialah dalam menu *data source* dipilih menu *read data from reference manager files* dengan *supported file type RIS*. Selanjutnya pada bagian *counting method* dipilihnya bagian *Binary Counting* dengan *minimum numbers of occurrences of term* sebanyak 8 dan *number of terms be selected* yang muncul ialah sebanyak 32 dari 2895 item sebagaimana terpampang pada gambar 7. Dari 32 item yang terpilih tersebut tersaring kembali dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh aplikasi sebesar 60% sehingga menghasilkan sebanyak 19 item sebagaimana dapat secara nyata terlihat pada gambar 8 dan hasil pemetaan perkembangan penelitian dikotomis ilmu agama dan umum dapat terlihat pada gambar 9.



Gambar 7. Hasil *Binary Counting* dengan *Minimum Numbers of Occurrences of Term*



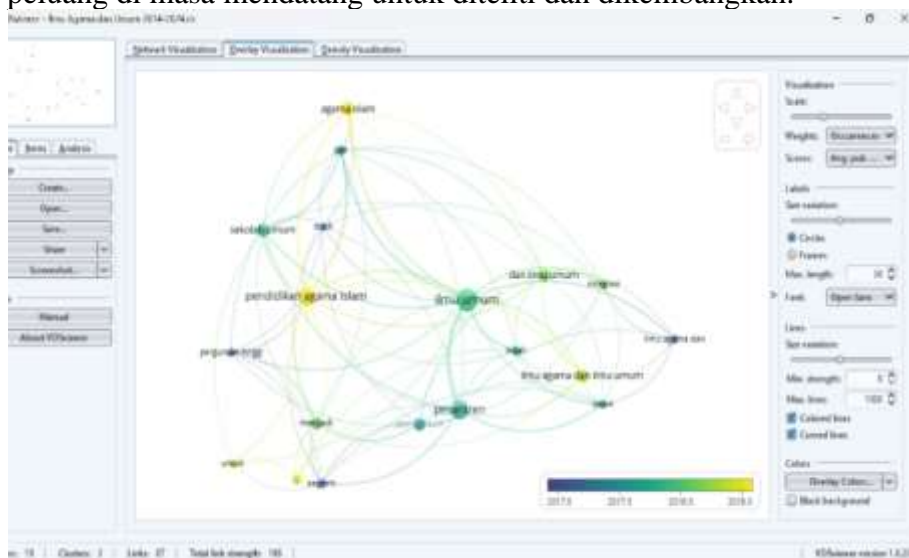
Gambar 8. Hasil 19 Item yang Terseleksi dari 2895 Dokumen Penelitian Dikotomis Ilmu Agama dan Umum



Gambar 9. Hasil Pemetaan Topik Dikotomis Ilmu Agama dan Umum dengan Mode Tampilan *Network Visualization*

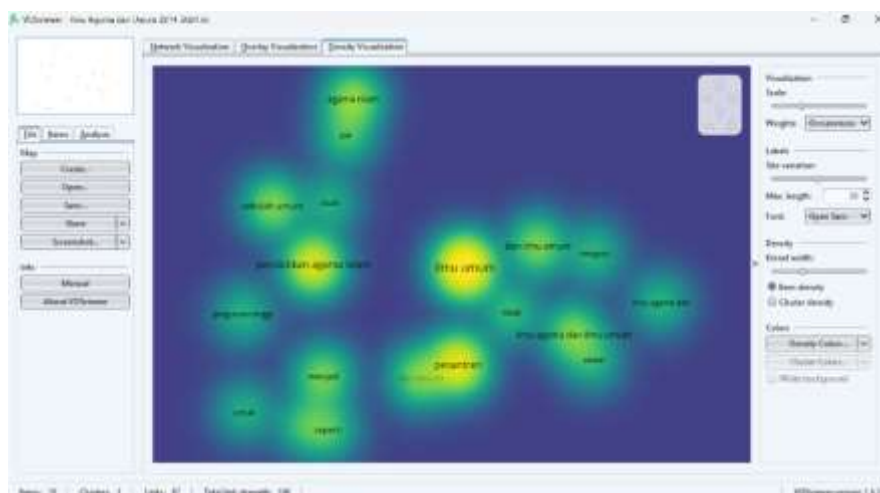
Pada penampakan sebagaimana yang terlihat dari gambar 9 di atas ditemukan bahwa terdapat 19 item (60% dari 32 item yang terpilih) kemudian terpecah menjadi 3 cluster. Kluster 1 sebanyak 8 item diantaranya yaitu dan ilmu umum, ilmu agama dan, ilmu agama dan ilmu umum, ilmu umum, integrasi, pesantren, selain, dan tidak. Kluster 2 terdiri dari 6 item yaitu dan umum, ilmu agama dan umum, menjadi, perguruan tinggi, seperti, dan untuk. Sedangkan kluster 3 terdiri dari 5 item yaitu agama Islam, PAI, pendidikan agama Islam, sekolah umum, dan studi.

Selain itu, berdasarkan hasil pemetaan juga, topik penelitian dengan kata kunci dikotomis ilmu agama dan umum terhubung ke 87 link penelitian dan sebanyak 186 mengindikasikan keterhubungan link yang kuat. Beberapa link paling kuat ditandai dengan visualisasi bentuk bulatan besar antara lain ilmu umum, pesantren, pendidikan agama Islam, sekolah umum, dan agama Islam. Adapun link yang berhubungan tidak begitu kuat dalam 3 cluster yang telah diketemukan ditandai dengan bulatan kecil yaitu PAI, perguruan tinggi, studi dan ilmu agama dan umum serta sisa dari beberapa link kuat lainnya. Interpretasi dari bulatan-bulatan kecil tersebut mengandung pengertian bahwa belum banyaknya hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sehingga memiliki indikasi peluang di masa mendatang untuk diteliti dan dikembangkan.



Gambar 10. Hasil Pemetaan Topik Dikotomis Ilmu Agama dan Umum dengan Mode Tampilan *Overlay Visualization*

Kemudian, berdasarkan visualisasi pada gambar 10 di atas dengan mode tampilan *overlay vizualitation* diketahui bahwa penelitian terbaru yang memiliki keceratan dengan topik penelitian dikotomis ilmu agama dan umum ialah pada tahun 2018 antara lain yaitu agama Islam, pendidikan agama Islam, ilmu agama dan umum, dan ilmu agama dan ilmu umum.



Gambar 11. Hasil Pemetaan Topik Dikotomis Ilmu Agama dan Umum dengan Mode Tampilan *Overlay Visualization*

Penampakan tampilan *mode density* di atas pada gambar 11 menunjukkan bahwa penelitian mengenai dikotomis ilmu agama dan umum paling banyak ialah ilmu umum, pesantren, dan pendidikan agama Islam. Hal demikian dapat dipahami dimana kian terangnya warna maka penelitian dengan topik yang dimaksud telah banyak dihasilkan. Adapun topik penelitian dengan domain dikotomis ilmu agama dan umum yang masih belum banyak antara lain PAI, studi, perguruan tinggi, integrasi, dan sisanya. Hal demikian dikarenakan warna yang kurang terang mengindikasikan belum banyak penelitian dihasilkan. Dari temuan tersebut menjadi celah dan peluang bagi para peneliti untuk dapat mereorientasikan antara ilmu agama dan umum dengan mengembangkan topik-topik penelitian di masa mendatang dengan warna-warna topik yang belum tersebut. Usaha demikian dalam rangka mengentaskan jurang penyekat yang selama ini berkembang dan kian terasa pemisahan antara ilmu agama dan umum dimana seharusnya tak perlu adanya pembatas melainkan kedua bidang ilmu tersebut saling beriringan satu sama lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai topik dikotomis ilmu agama dan umum dengan rentang periode dari tahun 2014-2024 mengungkapkan penelitian dengan topik tersebut cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal demikian dikarenakan peranan dari ilmu agama dan umum itu sendiri yang saling beriringan dimana ilmu agama sebagai spirit yang mendorong agar manusia melakukan pembuktian empiris, faktual sehingga teresapi oleh jiwa untuk mengembangkan berbagai macam keilmuan dalam membantu berbagai pekerjaan manusia itu sendiri di kehidupan sehari-hari dan penuh kebermanfaatannya. Dari hasil penelitian juga mengungkap bahwa publikasi terbanyak dengan topik dikotomis ilmu agama dan umum terjadi pada tahun 2020 sebanyak 73 publikasi yang kemudian turun drastis di tahun 2024 yang belum ada sama sekali penelitian dengan topik tersebut. Oleh karenanya penelitian ini mengisi kekosongan ruang tersebut. Berikutnya, dari hasil penelitian terdapat 7 orang peneliti produktif yang menghasilkan karyanya dengan topik dikotomis ilmu agama dan umum

antara lain Hasan Baharun akademisi dari Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Bashori dari UIN Imam Bonjol Padang, Afiful Ikhwan dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Istikomah dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mujibur Rohman dari UIN Saizu Purwokerto juga Miftahur Rohman dari STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah, Tabrani ZA dari Universitas Serambi Mekkah, dan Muhamad Khoirul Umam dari STAI Badrus Sholeh Kediri. Adapun penelitian paling banyak terkait dikotomis ilmu agama dan umum antara lain ilmu umum, pesantren, dan pendidikan agama Islam ditandai dengan warna yang sangat terang melalui mode tampilan *density*. Sedangkan penelitian yang relatif belum banyak dengan topik tersebut antara lain PAI, studi, perguruan tinggi, integrasi, dan sisa dari warna tidak terang lainnya. Di samping itu, penelitian ini mengungkapkan pula keterbatasannya antara lain kata kunci yang sepenuhnya belum tepat dibuktikan dengan beberapa item baik dari hasil tampilan *network*, *overlay*, dan *density vizualitation* yang rancu, kemudian belum terwakilinya database lainnya seperti dimension, base, doaj dan lainnya serta belum adanya publikasi internasional yang tergambarkan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat menjadi peluang untuk dikembangkan berikutnya oleh para peneliti lain.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z., & Busro. (2023). Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan: Analisis Bibliometrik pada Database Dimension dalam Peredaran Tahun 2013-2022. *Gunung Djati Conference Series (GDCS)*, 165–180.
- Ahmad, S., Alatefi, M., Alkahtani, M., Anwar, S., Sharaf, M., & Abdollahian, M. (2019). Bibliometric Analysis for Process Capability Research. *Quality Technology & Quantitative Management*, 16(4), 459–477.
- Amiruddin, M. F., & Dian. (2021). Integrasi Keilmuan Pesantren: Studi Korelasi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Pondok Pesantren Nurul Huda Yaspin. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 157–169.
- Asyari, A., & Makruf, R. B. (2014). Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis dan Dikotomisasi Ilmu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 1–17.
- Ayu, A. W., & Anwar, A. (2024). Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu). *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2392–2397.
- Azizah, N. (2018). Hubungan Ilmu dan Agama dalam Prespektif Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo. *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 151–156.
- Basri, H. (2019). Teologi Sains, Mengatasi Dikotomi Sains-Agama Perspektif Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 377–404.
- Bowen, M. L., & Owen, M. (2019). A Multi-Religious Response to The Migrant Crisis in Europe: A Preliminary Examination of Potential Benefits of Multi-Religious Coopertion on The Integration of Migrants. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 45(1), 21–41.
- Cooney, K. (2013). Religious Freedom in Japan: Research Needs in History and Social Science. *The Review of Faith & International Affairs*, 11(2), 74–81.
- Dahl, K., Deutsch, N. N., Klingenberg, M., Kontala, J., Sztajer, S., & Mussel, A. (2019). Religious Socialization of Non-Religious University Students. *Religion*, 49(2), 262–283.
- Ehrenpreis, M., & Sugrim, S. (2024). eBook Management in Ex Libris' Alma: A Tale of Two Workflows. *The Serials Librarian*, 85.
- Essabane, K., Sterkens, C., & Vermeer, P. (2023). The Relationship Between Islamic Religious Education and Citizenship in Liberal Democracies. *Religious Education*, 118(4), 297–311.

- Faiz, A. (2020). Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 1–7.
- Faruk, M., Ismail, R., & Mahmud, H. Moh. N. (2023). Dikotomi Ilmu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 310–320.
- Fischer, R. (2021). Mapping The Scientific Study of Rituals: A Bibliometric Analysis of Research Published 2000-2020. *Religion, Brain & Behavior*, 11(4), 382–402.
- Freathy, R., & John, H. C. (2019). Religious Education, Big Ideas and The Study of Religion(s) and Worldview(s). *British Journal of Religious Education*, 41(1), 27–40.
- Freathy, R., Parker, S. G., Schweitzer, F., & Simojoki, H. (2014). Towards International Comparative Research on The Professionalisation of Religious Education. *Journal of Beliefs & Values*, 35(2), 225–241.
- Guilfoyle, L., Erduran, S., & Park, W. (2021). An Investigation Into Secondary Teacher's Views of Argumentation in Science and Religious Education. *Journal of Beliefs & Values*, 42(2), 190–204.
- Hariyati, M., & Fistiyanti, I. (2017). Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman dan Perkembangannya dalam Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*, 9(1), 147–164.
- Harrington, M., Pascale, C., & Song, X. (2016). Making The Unseen Seen: Discovering Discrepancies and Shedding Light on Automated E-Resource Reconciliation. *Serials Review*, 42(3), 229–233.
- He, J. (2016). Compilation of Local Chronicles and New Directions in Research of Chinese Religious History. *Studies in Chinese Religions*, 2(1), 1–17.
- Hermisson, S., Gochyyev, P., & Wilson, M. (2019). Assessing Pupils' Attitudes Towards Religious and Worldview Diversity-Development and Validation of a Nuanced Measurement Instrument. *British Journal of Religious Education*, 41(4), 371–387.
- Huda, A. A. S., & Syahidin. (2024). Menelaah Peluang Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia di Masa Depan Melalui Analisis Bibliometrik. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 41–52.
- Irawan, D., & Putra, R. S. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 132–140.
- Jacobson, H. L., Hall, M. E. L., Anderson, T. L., & Willingham, M. M. (2016). Religious Beliefs and Experiences of The Body: An Extension of The Development Theory of Embodiment. *Mental Health, Religion & Culture*, 19(1), 52–67.
- John, K. St. (2016). Digitization of The Journal Legacy: Improving Access and Literature Research Potential. *Journal of Geoscience Education*, 64(3), 157–158.
- Kardi, Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Tipologi Integrasi Ilmu Agama dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 201–206.
- Kinney, J. M., Ishler, K. J., Pargament, K. I., & Cavanaugh, J. C. (2003). Coping with The Uncontrollable: The Use of General and Religious Coping by Caragivers to Spouses with Dementia. *Journal of Religious Gerontology*, 14(2–3), 171–188.
- Kirik, C. M., & Lewis, R. K. (2013). The Impact of Religious Behaviours on The Health and Well-Being of Emerging Adults. *Mental Health, Religion & Culture*, 16(10), 1030–1043.
- Krech, V. (2012). Religious Contacts in Past and Present Times: Aspects of a Research Programme. *Religion*, 42(2), 191–213.

- Larasati, N. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama. *JPA: Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 113–124.
- Lazarev, V. S., Safonenko, O. K., & Yunusova, D. A. (2001). Bibliometric Resarch of International Scientific Conference Proceedings in The Context of The Current Objective of Library and Information Service. *Journal of Interlibrary Loan, Document Delivery & Information Supply*, 11(4), 103–118.
- Lee, J. J. (2022). Religious Exclusivism and Mass Beliefs about The Religion v. Science Debate: A Cross-National Study. *International Journal of Sociology*, 52(3), 229–252.
- Lee, K. H., & Woo, H. (2013). Stressors, Social Support, Religious Practice, and General Well-Being Among Korean Adult Immigrants. *Journal of Evidence-Based Social Work*, 10(5), 421–434.
- McLeod, J. (2015). Reading Qualitative Research. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 17(2), 194–205.
- Murtadlo, G., Pranada, A. R., Hidayati, A., Fransiska, D., Ananda, N. B., & Sari, P. A. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 35–43.
- Nadyrshin, T. (2020). Religious Education in Russia: Factor of Non-Religious Parents' Choice. *British Journal of Religious Education*, 42(3), 285–297.
- Nasution, K. B. (2022). Integrasi Ilmu Agama dan Umum Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society (BCoPJ-LAS)*, 1(1), 308–317.
- Newton, A. T., & McIntosh, D. N. (2009). Associations of General Religiousness and Specific Religious Beliefs with Coping Appraisals in Response to Hurricanes Katrina and Rita. *Mental Health, Religion & Culture*, 12(2), 129–146.
- Nous, R. A. (2015). Go, Team! Using Teams to Manage Electronic Resources. *Serials Review*, 41(4), 234–241.
- Ritonga, H. B. (2019). Hubungan Ilmu dan Agama Ditinjau dari Perspektif Islam. *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 5(1), 55–68.
- Rizal, S., Nasir, M., & Pratiwi, I. (2023). Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam Perspektif al-Ghazali. *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(2), 122–150.
- Rowlands, J., & Wright, S. (2022). The Role of Bibliometric Research Assessment in a Global Order of Epistemic Injustice: A Case Study of Humanities Research in Denmark. *Critical Studies in Education*, 63(5), 572–588.
- Ruggiero, S. A. (2020). The Relationship Between Americans' Spiritual/Religious Beliefs and Behaviors and Mental Health: New Evidence from the 2016 General Social Survey. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 22(1), 30–48.
- Salamuddin, Helmi, N., Sitorus, N., & Sofian, S. (2023). Epistemologi Ilmu Menurut Paradigma Wahdatul Ulum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 463–472.
- Samrin. (2013). Dikotomi Ilmu dan Dualisme Pendidikan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 189–198.
- Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Integrasi “Ilmu dan Agama” sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(1), 85–95.
- Sparling, A. (2021). Making Up The Difference: Using Custom Reporting to Identify Metadata Inaccuracies in Link Resolver Serial Metadata. *Serials Review*, 47(3–4), 114–118.

- Stewart, D.-L. (2022). Performing Gooqness in Qualitative Research Methods. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(1), 58–70.
- Sufyan, A., & Irwan. (2022). Agama VS Ilmu Agama: Sebuah Pembacaan Teori Epistemologis Abdul Karim Soroush. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 14–21.
- Susilawati. (2022). Menuju Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dengan Ilmu-ilmu Umum (Integratif Antara Kajian yang Bersumber Ayat-ayat Qauliyah dan Ayat-ayat Kauniyah). *Cross-Border*, 5(1), 939–954.
- Tutelman, P. R., & Webster, F. (2020). Qualitative Research and Pain: Current Controversies and Future Directions. *Canadian Journal of Pain*, 4(3), 1–5.
- Wafa, A., & Hadi, N. (2020). Dikotomi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1), 41–50.
- Waheed, M., Kaur, K., Ain, N., & Sanni, S. A. (2015). Emotional Attachment and Multidimensional Self-Efficacy: Extension of Innovation Diffusion Theory in The Context of eBook Reader. *Behaviour & Information Technology*, 34(12), 1147–1159.
- Wedell, K. (2010). Evaluating The Impact of The Hampshire Agreed Syllabus: “Living Difference” on Teaching and Learning in Religious Education. *British Journal of Religious Education*, 32(2), 147–161.
- Wells, D., & Sallenbach, A. (2023). Print Books and Ebooks: The New Equilibrium in an Academic Library. *Journal of The Australian Library and Information Association*, 72(2), 166–177.